

TANAMAN BUNGA TELANG: POTENSI BARU DALAM INDUSTRI KESEHATAN SEBAGAI MINUMAN HERBAL KAYA ANTIOKSIDAN

Wahdania¹, Andi Srimularahmah², Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar³, Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar⁴, Karmila⁵, Astika Sari⁶

^{1,3,6} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

^{2,5} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

⁴ Teknologi Rekayasa dan Keberlanjutan, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, Indonesia

wahdania156@gmail.com¹, andisrimularahmah@gmail.com², tauvanlewis@gmail.com³, andiifalasar@gmail.com⁴, karmila123mila2003@gmail.com⁵, astikasary29@gmail.com⁶

Abstract

The use of butterfly pea flowers as a supplement for the immune system is currently very popular. There are many benefits that can be obtained from the use of butterfly pea flowers in terms of health and public welfare. Butterfly pea flowers which are used as raw materials for tea in home production for the community can be drunk independently in families to meet the need for food supplements for health and can also be traded to obtain welfare. The method of implementing this community service is carried out by following three stages, namely the first stage is Socialization/Counseling, then the second stage is Training and the last is the Mentoring stage. This community service was carried out in Masago Village, Patimpeng District, Bone Regency, South Sulawesi Province by targeting non-profit partners, namely the Masago Village Family Hope Group. Socialization is the first stage carried out in community service and is carried out at the partner location, namely Masago Village. The implementation of this socialization was attended by the head of the partner and partner members, totaling 15 people. The training stage is the second stage, the community service implementation team shows Masago Village partners how to make herbal drinks from butterfly pea flowers. This community service is carried out through three stages, namely the first stage is socialization/counseling, the second stage is training and the third is the mentoring stage.

Keywords: Butterfly pea flowers; Herbal drinks rich in antioxidants; Environment

Abstrak

Pemanfaatan bunga telang sebagai suplemen daya tahan tubuh saat ini sedang sangat digemari. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan bunga telang dalam hal kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Bunga telang yang dijadikan bahan baku teh secara produksi rumahan bagi masyarakat dapat diminum secara mandiri dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan suplemen makanan baik bagi kesehatan dan dapat pula diperdagangkan untuk memperoleh kesejahteraan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah Sosialisasi/ Penyuluhan, kemudian tahap kedua adalah Pelatihan dan terakhir adalah tahap Pendampingan. Pengabdian ini dilaksanakan pada Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan dengan membidik mitra nonprofit, yaitu Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago. Sosialisasi merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian dan dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Desa Masago. Pada pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh ketua mitra dan anggota mitra yang secara keseluruhan berjumlah sebanyak 15 orang. Tahap pelatihan merupakan tahap kedua, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan kepada mitra Desa Masago tata cara dalam membuat minuman herbal dari bunga telang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah sosialisasi/ penyuluhan, tahap kedua adalah pelatihan dan yang ketiga adalah tahap pendampingan.

Kata Kunci: Bunga Telang; Minuman Herbal Kaya Antioksidan; Lingkungan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 130.47 km². Pada tahun 2020, jumlah penduduk Desa Masago sebanyak 2.184 jiwa. Desa Masago memiliki kepadatan penduduk seluas 286.93 km² dengan persentase

11.88% dan berjarak 5 km dari ibu kota kecamatan (BPS Kecamatan Patimpeng 2020). Keadaan monografi Desa Masago Terdiri atas 5 (lima) dusun yaitu Dusun Macca, Dusun Pangempange, Dusun Bulu-Bulu, Dusun Baruttung, Dusun Mattoanging. Desa Masago memiliki kepadatan penduduk 2.147 jiwa terdiri dari 1.028 jiwa laki-laki dan 1.119 jiwa perempuan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2022).

Produksi bunga telang di Dusun Bulu-Bulu masih kurang dimanfaatkan dan hanya tumbuh liar di pekarangan rumah masyarakat, diperkirakan jika diakumulasikan terdapat 10 hektar lahan bunga telang dengan rata-rata produk per hektar mencapai 5 ton per tahun. Bunga telang banyak tumbuh di Dusun Bulu-Bulu karena memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup, sehingga cocok untuk pertumbuhan bunga telang. Oleh karena itu, olah praktis bunga telang menjadi minuman herbal kaya antioksidan dan masker akan menjadi solusi bagi Kelompok Keluarga Harapan Dusun Bulu-Bulu sekaligus mewujudkan mitra dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menggali potensi tanaman herbal dan mengubahnya menjadi minuman herbal. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemanfaatan bunga telang sebagai minuman herbal kaya antioksidan yang mudah dan praktis.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Mitra dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago, sebuah organisasi non-profit yang memfokuskan pada program bantuan untuk keluarga yang tergolong dalam kondisi kurang mampu. Bantuan ini dapat berupa uang dan bertujuan untuk menciptakan usaha, sehingga menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta jiwa kewirausahaan. Namun, hingga saat ini mitra Kelompok Keluarga Harapan belum ada progres dimana mitra masih minim memperoleh informasi dalam memanfaatkan dan mengolah potensi yang ada. Anggota mitra sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus keperluan rumah tangganya sehingga banyak mempunyai waktu luang apabila pekerjaan rumah tangga sudah selesai dilakukan. Selama ini, kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman herbal, sehingga tanaman herbal tumbuh liar dan memiliki kuantitas yang cukup melimpah, salah satunya adalah bunga telang. Penanganan bunga telang selama ini hanya ditebang oleh masyarakat bahkan dijadikan sebagai pakan ternak. Padahal, tanaman herbal masih memiliki banyak khasiat dalam pengobatan berbagai penyakit sebab mengandung antioksidan yang cukup tinggi, sehingga sangat berpeluang untuk dibudidayakan agar memperkuat konsumsi herbal di Desa Masago. Tanaman herbal banyak mengandung senyawa yang berguna bagi kesehatan, salah satunya bunga telang. Kandungan beberapa senyawa fitokimia yang dimiliki bunga telang, yaitu flavonoid, tanin, fenol dan saponin yang mempunyai aktivitas antioksidan. Senyawa flavonoid dalam bunga telang yang dibandingkan dengan standar asam galat dan kuersetin menunjukkan penghambatan radikal bebas yang signifikan. Ekstrak bunga telang secara farmakologi berpotensi sebagai antioksidan karena mengandung beberapa metabolit sekunder. Adapun salah satu cara untuk mengurangi efek penebangan dan pembakaran bunga telang yaitu dengan memanfaatkan bunga telang sebagai obat herbal yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan (Fitriandita *et al.*, 2023).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah Sosialisasi/Penyuluhan, kemudian tahap kedua adalah Pelatihan dan terakhir adalah tahap Pendampingan. Pengabdian ini dilaksanakan pada Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan dengan membidik mitra non-profit, yaitu Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago.

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan seminar singkat dalam bentuk *tudang sipulung* kepada mitra sebagai bentuk *society participatory* yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam menyerap keterampilan yang diberikan dengan cara *by doing* (Asfar *et al.*, 2019). Seminar singkat yang diberikan kepada mitra Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago, yaitu mengenai pemanfaatan bunga telang sebagai minuman herbal kaya antioksidan.

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan minuman herbal.

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus mengembangkan produk yang dihasilkan (Asfar dkk., 2021; Asfar dkk., 2020). Pada tahap pendampingan ini, mitra akan diberikan solusi mengenai kendala yang dialami.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program kemitraan masyarakat pada Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan adalah kemampuan mitra dalam memanfaatkan bunga telang sebagai minuman herbal.

1. Penyuluhan/Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian dan dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Desa Masago. Pada pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh ketua mitra dan anggota mitra yang secara keseluruhan berjumlah sebanyak 15 orang. Kemudian, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan memberikan seminar singkat terkait pemanfaatan dan pengolahan bunga telang menjadi minuman herbal kaya antioksidan serta manfaat yang terkandung didalam bunga telang tersebut. Hasil sosialisasi ini akan memberikan gambaran jelas kepada mitra mengenai kegiatan yang

akan dilaksanakan yaitu pembuatan minuman herbal dari bunga telang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Penyuluhan/Sosialisasi

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yaitu proses pembuatan minuman herbal dari bunga telang pada Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago. Tahapan pelatihan dilaksanakan sebagai bentuk demonstrasi kepada mitra mengenai titik fokus pemberdayaan mitra (Asfar et al., 2022). Proses pelatihan dilaksanakan dengan tiga tahapan sebagai berikut.

a. Pelatihan pembuatan produk

Tahapan ini melibatkan serangkaian langkah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam menghasilkan minuman herbal. Tim akan memberikan demonstrasi dan panduan praktis tentang teknik pengolahan bunga telang menjadi minuman herbal. Selain itu, alat pendukung yang diperlukan dalam proses pembuatan juga akan disediakan kepada mitra untuk memudahkan dalam melakukan produksi.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan minuman herbal

b. Pelatihan pengemasan dan pelabelan

Setelah proses pembuatan minuman herbal selesai, tahap selanjutnya adalah pengemasan dan pelabelan produk. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk minuman herbal siap untuk didistribusikan dengan baik. Mitra akan diberikan panduan tentang teknik pengemasan yang tepat serta penerapan pelabelan yang informatif dan menarik bagi konsumen (Asfar et al., 2022).

c. Pelatihan/edukasi manajemen pemasaran

Tahap berikutnya adalah pelatihan mengenai manajemen pemasaran. Pelatihan ini penting untuk membantu mitra memahami konsep, strategi, dan teknik yang diperlukan dalam mengelola dan mempromosikan produk (Sari et al., 2023) kompos secara efektif. Mitra akan diberikan edukasi tentang berbagai platform pemasaran, seperti aplikasi *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Shopee*, serta strategi pemasaran yang dapat diterapkan untuk menarik minat konsumen.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra selama proses pelaksanaan pengabdian (Asfar et al., 2019). Pendampingan

dilakukan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam membuat produk sekaligus kemampuan mitra yang akan mengembangkan produk yang dihasilkan. Beberapa hal yang menjadi kendala mitra dalam proses produksi adalah proses pencampuran bahan dan proses pemasaran mitra akan dipromosikan melalui media sosial. Asfar *et al* (2019) mengatakan bahwa bentuk solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala proses produksi yaitu memberikan tips mengikuti alur yang telah di laksanakan sebelumnya. Adapun untuk solusi kendala mitra dalam proses pemasaran yaitu dengan bekerja sama pada tim pelaksana, dimana tim pelaksana melakukan pelatihan dalam mendesain label secara sederhana menggunakan aplikasi canva.

Pendampingan dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra selama proses pelaksanaan pengabdian (Asfar *et al.*,2019). Pendampingan dilakukan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam membuat produk sekaligus kemampuan mitra yang akan mengembangkan produk yang dihasilkan. Beberapa hal yang menjadi kendala mitra dalam proses produksi adalah proses pencampuran bahan dan proses pemasaran mitra kurang mampu mendesain brosur yang akan dipromosikan melalui media sosial. Asfar *et al* (2019) mengatakan bahwa bentuk solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala proses produksi yaitu memberikan tips mengikuti alur yang telah di laksanakan sebelumnya.



Gambar 4. Pendampingan dan Evaluasi Mitra

Berikut ini merupakan persentase peningkatan mitra dalam pengolahan limbah bagas tebu menjadi kompos.

Tahap	Sebelum	Sesudah	Persentase (%)
Produksi	Mitra belum mengetahui cara produksi dan pengolahan bunga telang sebagai minuman herbal dari bunga telang.	Mitra telah mengetahui proses produksi dan pengolahan bunga telang sebagai minuman herbal dari bunga telang.	100%
Pengemasan dan Pelabelan	Mitra belum mengetahui cara melakukan pengemasan dan pelabelan yang benar.	Mitra telah mengetahui cara pengemasan yang baik dan pembuatan desain label yang sesuai dan menarik.	95%

Pemasaran	Mitra mengetahui <i>marketplace</i> digunakan penjualan <i>online</i> .	belum <i>platform</i> yang dalam	Mitra telah mengetahui <i>platform marketplace</i> yang digunakan dalam penjualan <i>online</i> .	80%
-----------	---	---	--	-----

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pertama adalah sosialisasi/penyuluhan, tahap kedua adalah pelatihan dan yang ketiga adalah tahap pendampingan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah mitra yang awalnya belum mengetahui pengolahan bunga telang sebagai minuman herbal yang kaya antioksidan, setelah dilakukan evaluasi mitra telah mengetahui dan memahami cara pengolahan bunga telang menjadi minuman herbal. Mitra Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago terlihat mengalami peningkatan terkait dengan pemahaman dan keterampilan, sehingga produk minuman herbal ini dapat dijadikan sebagai produk unggul desa khususnya di Desa Masago.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pusat Prestasi Nasional dan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA) yang telah memberikan pendanaan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serta terima kasih pula kepada Universitas Muhammadiyah Bone, Desa Masago dan mitra Kelompok Keluarga Harapan Desa Masago yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- AMIT Asfar, S Nur, AMIA Asfar, AH Asfar, A Nurannisa (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan teh dan kopi beras khas Ketan Hitam di Desa Latelang Kabupaten Bone E Sudartik ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 255-266,.
- Andriani dan L. Murtisiwi, Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% BungaTelang (*Clitoria ternatea* L.) dari Daerah Sleman dengan Metode DPPH, *Pharmakon:Jurnal Farmasi Indonesia*, vol. 17, no. 1, pp. 70-76, Jun. 2020, doi:10.23917/pharmakon.v17i1.9321.
- Asfar, A. I. T., Asmawaty, A., Asfar, A. I. A., & Nursyam, A. (2019). Mathematical concept understanding: the impact of integrated learning model. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 211-222.
- Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2021). Analysis of Molecular Stability on Waste Extracts of *Trigona* spp. Bees Haves. Ethanologically. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 10(2), 75-80
- Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2023, May). Polyphenol in Sappan wood (*Caesalpinia sappan* L.) extract results of ultrasonic-assisted solvent extraction. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2719, No. 1). AIP Publishing
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2021). Bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan kelompok tani Pada Elo'Desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3366-3377.

- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., dan Dewi, S. S. 2021. Hiasan dinding estetika dari limbah sekam padi. batara wisnu: *Indonesian Journal of Community Services*. 1 (3):249-259.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., & Dewi, S. S. (2021). Hiasan Dinding Estetika Dari Limbah Sekam Padi. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 249-259.
- Asfar, A. M. I. A., Mukhsen, M. I., Rifai, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. H., Kurnia, A., ... & Syaifullah, A. (2022). Pemanfaatan akar bambu sebagai biang bakteri perakaran pgr di desa latellang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Asfar, A. M. I. A., Yasser, M., Istiyana, A. N., Asfar, A. M. I. T., and Kurnia, A. (2021). Transformasi Produk Sekunder Pengolahan Minyak Parede Sebagai Produk Sambel Kerak Minyak. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 384-391.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., and Rahayu, S. (2020). Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 111-118).
- Asfar, A.M.I.A., Arifuddin, W., dan Rahman, A. (2019). Pengolahan Kayu Sepang Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita Abdi*, 3 (2), 97-104.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2022. Kecamatan Patimpeng dalam angka 2020. BPS Kabupaten Bone. Bone.
- Ikhwan, A., Hartati, S., Hasanah, U., Lestari, M., Pasaribu, H. (2022). Pemanfaatan Teh BungaTelang (Clitoria Ternatea) sebagai Minuman Kesehatan dan Meningkatkan UMKM diMasa Pandemi Covid 19 kepada Masyarakat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1): 1-7
- Kusuma, A. D. (2019). Potensi Teh Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal Melalui Uji Mukositas. *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahasa)*, 4 (2): 65-73.
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan Manfaat Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.) Bagi Kesehatan Manusia. *J. Functional Food dan Nutraceutical*, 1 (2): 47-69.
- Martini, N. K. A., Ekawati, N. G. A., Ina, P. T. (2020). Pengaruh Suhu Dan Lama Pengeringan Terhadap Karakteristik Teh Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.). *Jurnal Itepa*, 9 (3):327-340.
- Sumiati., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurhasanah., Asrina., and Melsa, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik KirimanMenjadi Bantal Kursi. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol.2, pp. 98-105).
- Suminto, S. (2017). Ecobrick : Solusi Cerdas dan Kreatif untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk*, 3 (1), 26–35.
- Uliasari, I. N., Febria, E. P., dan Agustin, M. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bunga Telang dalam Pembuatan Masker Alami untuk Menambah Rasa Percaya Diri. *SENRIABDI*, 631-635.